

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan sebagai arah dan titik akhir dari setiap aktivitas manusia yang bernilai pendidikan.²

Menurut Redja Mudyarahardjo yang dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.³ Sehubungan dengan definisi tersebut tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu:⁴

¹ Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hal. 1

² Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Pasuruan: Garoeda, 2005), hal. 11

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

⁴ Kembali ke UU tersebut lalu lihat pula Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81-82

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.⁵

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur. Sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu memahami karakteristik setiap anak didik yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu pendidik juga harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cukup. Berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.⁶

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 98

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36

Allah berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ أَوْلُوا لِعِلْمِهِ قَا عِمَّا بِا لِقِسْطِ لآ إِلَهَ

(الْأَهْوَالْعَرِيْزُ الْحَكِيْمُ (العمران : ١٨)

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan, para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu), tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Ali Imran: 18).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa bahwa tiada yang berhak disembah selain Allah adalah dzat Allah sendiri, lalu para malaikat dan para ahli ilmu. Diletakkannya para ahli ilmu pada urutan ke-3 adalah sebuah pengakuan Allah SWT, atas kemuliaan dan keutamaan para mereka.

Dalam ayat lain Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(المجادلة : ١١)

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Dalam ayat ini disebutkan pula bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan diatur melalui peraturan pemerintah, sedangkan pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam sistem pendidikan nasional. Program pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara-negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁷

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Belajar sendiri ialah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁸ Pengalaman dan latihan ini bisa berbentuk interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi peserta didik sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.⁹ Proses belajar yang optimal inilah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal juga.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistim Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010), hal. 6

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 5

Pendidikan di sekolah melibatkan sejumlah komponen yaitu guru, siswa, model, sarana, dan lingkungan fisik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diperoleh. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan keguruan. Ia telah dibekali dengan pengetahuan tentang seluk beluk dan teori-teori pendidikan anak, seperti pengembangan kurikulum, ilmu jiwa, strategi belajar mengajar dan lain-lain. Guru juga telah diberi keterampilan praktis sebagai pendidik atau pengajar. Guru menyiapkan tugasnya sebagai pendidik secara profesional dengan menyiapkan rencana yang matang melalui kurikulum tertulis.¹⁰

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa memperoleh transformasi dari guru. Guru mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang jelas, dengan bahan atau materi yang telah dipilih dan dipilah sesuai dengan kemampuan dan minat anak didik.¹¹ Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap, dan bidang

¹⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 14

¹¹ *Ibid.*, hal.14

perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta model-model pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar, dan lain-lain.¹²

Dalam dunia pendidikan, upaya untuk dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menghadapi kehidupan yang keras dibutuhkan sistem dan strategi di dalam proses pembelajaran. Belajar diartikan proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini perubahan berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.¹³

Hal utama yang perlu diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarnya. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan antara peserta didik satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Terlebih ketika menyampaikan materi pembelajaran yang membutuhkan pengamatan dan praktik langsung, seperti halnya materi-materi dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik karena pelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimen, dll. Sehingga dalam pembelajarannya peserta didik memerlukan alat bantu berupa media atau alat

¹² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 67-68

¹³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh pendidik ataupun melakukannya secara langsung. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.¹⁴ Sedangkan media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar.¹⁵ Jadi media pengajaran dapat berguna untuk perantara seorang guru dalam menyampaikan materi pengajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan merangsang pemikiran peserta didik, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah untuk memahami mengenai apa yang disampaikan pendidik serta proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada intinya, fokus kajian IPA adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang terdapat di lingkungan peserta didik. Pelajaran IPA membutuhkan pemahaman yang nyata mengenai berbagai peristiwa di lingkungan sekitar atau masyarakat. Jadi guru harus mampu mengatur lingkungan belajar untuk mendorong penyatuan dan pelibatan siswa dalam masalah. Guru juga memainkan peran aktif dalam memfasilitasi *inquiry* kolaboratif dan proses belajar.

Pada umumnya proses pelaksanaan belajar mengajar IPA di sekolah selama ini, proses pembelajarannya lebih sering diartikan sebagai pendidik

¹⁴ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 1994), hal. 2

¹⁵ Anonim, *Media Pembelajaran*, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/#ixx1ks8AxWum>, diakses 24 Maret 2015

menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik kurang mengena dalam diri peserta didik dan tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, maka diperlukan strategi pembelajaran yang baik yang menumbuhkan ide atau gagasan peserta didik. Strategi pembelajaran IPA harus dapat menumbuhkan gairah belajar, menumbuhkan kreativitas serta keaktifan, menanamkan kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab peserta didik pelajaran yang ditekuninya.

Seperti halnya di MI Roudlotul Ulum juga melaksanakan pembelajaran IPA yang berpaku pada buku pedoman yang telah disediakan, dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Untuk siswa yang memiliki daya tangkap audio maupun visual baik mungkin membantu proses pemahaman, namun beda lagi dengan siswa kinestetik. Mereka lebih ke arah bermain sendiri tanpa peduli dengan guru yang menerangkan di depan. Maka, di sinilah peneliti memakai strategi pembelajaran *Direct Instruction*, dimana strategi ini tidak hanya terpaku pada penjelasan materi namun dilengkapi dengan demonstrasi dan praktek langsung. Sehingga siswa selain mendapat pemahaman akan penjelasan materi dari guru tapi juga mendapatkan alasan yang konkrit tentang apa yang telah mereka pelajari.

Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang

diperoleh. Dengan cara ini diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami, bermakna dan dikuasai secara lebih baik.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat memicu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memahami suatu materi pelajaran adalah strategi *Direct Instruction*.

Direct Instruction atau biasa disebut pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau langkah demi langkah.

Direct Instruction dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. *Direct Instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.¹⁷ Dengan diperkuat penelitian Sagiya Taruna Alip dan Riyadu Sulaiman mahasiswa IAIN Tulungagung, Sofiyah mahasiswa jurusan IPA UIN Syarif Hidayatullah yang mengatakan bahwa *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA maka peneliti mengambil strategi *Direct Instruction*.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 80

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran IPA guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan text book, tanpa menggunakan praktek langsung agar siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini juga terjadi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.¹⁸ Ibu Nikmatul Laili selaku wali kelas sekaligus guru IPA kelas II mengatakan bahwa selama ini beliau belum pernah mencoba strategi pembelajaran lain selain ceramah dan text book. Hal ini dikarenakan beliau cenderung terfokus pada materi pelajaran. Lebih lanjut Ibu Laili berkata,

Dalam kegiatan belajar saya biasanya hanya memakai ceramah dan mengerjakan LKS. Hanya saja belum bisa membuat siswa bisa aktif turut serta dalam kegiatan belajar. Mungkin itulah yang membuat hasil belajar siswa belum memuaskan, karena siswa belum termotivasi untuk aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Strategi *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Direct Instruction* pada pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?

¹⁸ Pengamatan pribadi di kelas II Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung tanggal 29 September 2014

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *Direct Instruction* pada pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Direct Instruction* pada pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas II di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Direct Instruction* pada pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya kelas II di Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada pembaharuan penerapan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA.

c. Bagi peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Dengan dilaksanakan penelitian ini, siswa dapat meningkatkan semangat belajar yang berhubungan dengan IPA, sehingga mereka dapat dengan mudah dan cepat memecahkan masalah baik di sekolah maupun di dalam kehidupan nyata/sehari-hari, serta membantu dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

- e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung.

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika strategi *Direct Instruction* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya kelas II di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung dengan baik, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah:

1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan: suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁹

¹⁹ Anonim, *Pengertian Penerapan*, dalam <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.in/2010/07/pengertian-penerapan.htm?m=1>, diakses 31 Maret 2015

- b. Strategi pembelajaran: diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk menjapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰
- c. *Direct Instruction*: pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.²¹
- d. Hasil belajar: pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.²²
- e. Ilmu Pengetahuan Alam: Dalam sebuah kamus mendefinisikan *natural science* sebagai “ilmu sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”.²³
- f. Materi: Materi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Energi dan Perubahannya.

2. Penegasan Operasioal

Penerapan strategi *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembahasan mata pelajaran IPA

²⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 4

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 186

²² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hal. 21

²³ Sukarno, et. All, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), hal. 2

pada materi pokok energi dan perubahannya. Penerapan strategi *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang berupa ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok.

Sebelum diterapkan strategi *Direct Instruction*, peneliti selaku guru melakukan pre-test. Kemudian pemahaman tentang tujuan pembelajaran sekaligus mendemonstrasikan materi dan kemudian dilanjutkan siswa dibagi kelompok untuk melakukan praktek dengan peneliti sebagai pendamping dan diakhiri dengan melakukan post tes untuk mengetahui kemampuan siswa.

Penerapan strategi *Direct Instruction* dilaksanakan sampai siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun apabila hasil belajar belum meningkat maka perlu ada lagi siklus yang kedua untuk menerapkan strategi ini sampai mendapatkan hasil yang optimal.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: tinjauan tentang *Direct Instruction*, tinjauan tentang hasil belajar IPA, tinjauan tentang IPA, tinjauan tentang materi, implementasi *Direct Instruction* pada materi, penelitian terdahulu, dan paradigma pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.